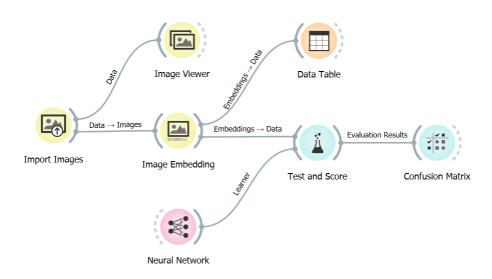
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

Dari hasil pembuatan *workflow* menggunakan aplikasi Orange Data Mining, menghasilkan sebuah model klasifikasi citra menggunakan metode Neural Network yang bisa diamati pada Gambar 4.1



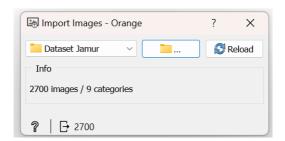
Gambar 4.1 Workflow Klasifikasi Jenis Jamur

3.2 IMPLEMENTASI PELATIHAN DATA

3.2.1 Dataset

Awal mula keseluruhan dataset jenis jamur sebanyak 6.714 buah citra dan terdapat 9 genus jamur yaitu *Agaricus, Amanita, Boletus, Cortinarius, Entoloma, Hygrocybe, Lactarius, Russula,* dan *Suillus*. Setelah itu masing-masing citra genus jamur

dilakukan proses sortir secara manual dan diperoleh sampel sebanyak 300 citra, sehingga total data yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 2.700 citra jamur. Kemudian untuk memulai, peneliti mengimport gambar menggunakan widget import images dari *add-on* Orange Image Analytics dan memilih direktori Dataset Jamur.

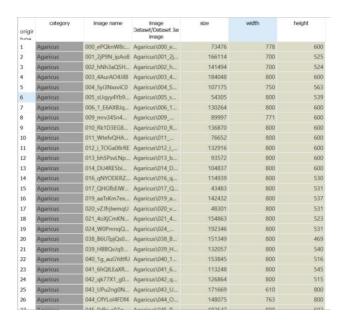


Gambar 4.2 Widget Import Images Orange

Keseluruhan gambar Jamur bisa divisualisasikan menggunakan *widget image viewer*, seperti gambar 4.3.



Gambar 4.3 Widget Image Viewer Orange



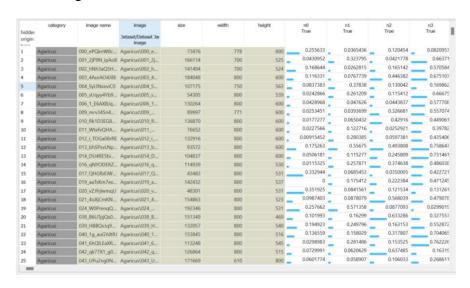
Gambar 4.4 Data Table Orange

Jika diperhatikan isi *data table* hanya beberapa deskripsi gambar seperti kategori, nama file, lokasi file, ukuran file, lebar dan tinggi gambar. Informasi ini tidak bisa membantu untuk melakukan *machine learning*, karena *machine learning* membutuhkan angka. Untuk memperoleh representasi numerik dari gambar-gambar, peneliti mengirim gambar ke widget image embedding untuk proses ekstraksi fitur.

3.2.2 Implementasi Pre-processing

Tahap Pre-processing data menggunakan widget image embedding dan menggunakan embedder Inception V3 sebagai proses ekstraksi fitur. Widget image embedding membaca gambar dan menguploadnya ke remote server atau mengevaluasi gambar secara lokal. Embedder Inception V3 adalah Google *deep neural network* untuk *image recognition* (pengenalan gambar). *Deep*

learning model digunakan untuk mengkalkulasi feature vector untuk setiap gambar. Setelah komputasi widget image embedding selesai dilakukan, akan menghasilkan sebuah enhanced data table dengan sebuah tambahan kolom (image descriptor) seperti gambar 4.5.

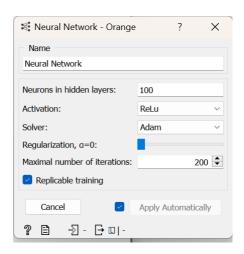


Gambar 4.5 Hasil ekstraksi fitur pada Data Table

3.3 IMPLEMENTASI ALGORITMA

Implementasi menggunakan widget algoritma Neural Network pada orange data mining dengan parameter yang di gunakan yaitu :

- 1. Hidden layer yang digunakan sebanyak 100 layer,
- 2. Fungsi aktivasi yang digunakan yaitu Rectified Linear Unit (ReLU),
- 3. Optimization function yang digunakan yaitu Adaptive Movement Estimation (Adam),
- 4. Regularization dengan $\alpha = 0$,
- 5. Jumlah *Maximal iterations* yang digunakan sebanyak 200.



Gambar 4.6 Widget Algoritma Neural Network Orange

3.4 PENGUJIAN

Pada tahap pengujian hasil klasifikasi, peneliti menggunakan widget test and score untuk melakukan proses training dan testing data. Terdapat 2 metode pengujian pada penelitian ini, yang pertama adalah pengujian 20-fold cross validation. Kedua adalah random sampling dengan repeat train/test sebanyak 20 dan training set size sebesar 75%.

3.4.1 Pengujian 20-fold cross validation

Berikut hasil perhitungan dari metode pengujian 20-fold cross validation terhadap klasifikasi genus jamur dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.1 Hasil pengujian 20-fold cross validation

| AUC | CA | F1 | Precision | Recall |
|-------|-------|-------|-----------|--------|
| 97.8% | 82.5% | 82.4% | 82.4% | 82.5% |

3.4.2 Pengujian menggunakan random sampling

Berikut hasil perhitungan random sampling dengan repeat train/test sebanyak 20 dan training set size sebesar 75% terhadap jenis jamur menggunakan algoritma Neural Network dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.2 Hasil pengujian random sampling

| AUC | CA | F 1 | Precision | Recall |
|-------|-----|------------|-----------|--------|
| 97.5% | 81% | 81% | 80.9% | 81% |

3.5 PERBANDINGAN

Berdasarkan 2 metode pengujian diatas, diperoleh hasil perhitungan AUC, *Accuracy, F1-Score, Precision dan Recall.* Metode pengujian menggunakan 20-fold cross validation mendapatkan hasil AUC 97.8%, *Accuracy* 82.5%, F1-*Score* 82.4%, *Precision* 82.4%, dan *Recall* 82.5% sedangkan pada metode random sampling mendapatkan hasil AUC 97.5%, *Accuracy* 81%, F1-*Score* 81%, *Precision* 80.9%, dan *Recall* 81%. Maka hasil pengujian menggunakan metode 20-fold cross validation dinyatakan lebih baik dibandingkan menggunakan metode random sampling pada klasifikasi citra menggunakan algoritma Neural Network.

3.6 CONFUSION MATRIX

Confusion matrix akan menampilkan informasi data aktual (*actual*) dan prediksi (*predicted*) berdasar hasil klasifikasi. Dengan confusion matrix peneliti dapat mengamati hasil berdasarkan jumlah data yang

diprediksi benar atau salah . Berikut tampilkan confusion matrix dari hasil pengujian menggunakan metode 20-fold cross validation.

| | | Predicted | | | | | | | | | |
|--------|-------------|-----------|---------|---------|-------------|----------|-----------|-----------|---------|---------|------|
| | | Agaricus | Amanita | Boletus | Cortinarius | Entoloma | Hygrocybe | Lactarius | Russula | Suillus | Σ |
| | Agaricus | 238 | 15 | 4 | 0 | 15 | 4 | 6 | 6 | 12 | 300 |
| | Amanita | 15 | 266 | 3 | 2 | 4 | 0 | 1 | 8 | 1 | 300 |
| | Boletus | 0 | 0 | 292 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 300 |
| | Cortinarius | 9 | 1 | 2 | 224 | 15 | 8 | 25 | 5 | 11 | 300 |
| Actual | Entoloma | 11 | 1 | 0 | 20 | 234 | 12 | 11 | 9 | 2 | 300 |
| Act | Hygrocybe | 1 | 1 | 0 | 3 | 14 | 267 | 6 | 4 | 4 | 300 |
| | Lactarius | 14 | 4 | 1 | 26 | 11 | 9 | 196 | 27 | 12 | 300 |
| | Russula | 7 | 4 | 0 | 3 | 5 | 3 | 21 | 253 | 4 | 300 |
| | Suillus | 10 | 2 | 12 | 5 | 3 | 1 | 7 | 2 | 258 | 300 |
| | Σ | 305 | 294 | 314 | 283 | 301 | 304 | 273 | 314 | 312 | 2700 |

Gambar 4.7 Hasil Confusion Matrix

Berikut perhitungan nilai *Precision, Recall, F1-Score dan Accuracy* pada setiap genus jamur :

1. Agaricus

$$Precision = \frac{238}{238 + 67} \times 100\% = 78\%$$

$$Recall = \frac{238}{238 + 62} \times 100\% = 79.3\%$$

F1-Score =
$$2x \frac{0.793 \times 0.78}{0.793 + 0.78} x 100\% = 78.7\%$$

$$Accuracy = \frac{238 + 2333}{238 + 2333 + 62 + 67} \times 100\% = 95.2\%$$

2. Amanita

$$Precision = \frac{266}{266 + 28} \times 100\% = 90.5\%$$

$$Recall = \frac{266}{266 + 34} \times 100\% = 88.7\%$$

F1-Score =
$$2x \frac{0.887 \times 0.905}{0.887 + 0.905} x100\% = 89.6\%$$

$$Accuracy = \frac{266 + 2372}{266 + 2372 + 34 + 28} \times 100\% = 97.7\%$$

3. **Boletus**

$$Precision = \frac{292}{292 + 22} \times 100\% = 93\%$$

$$Recall = \frac{292}{292 + 8} \times 100\% = 97.3\%$$

F1-Score =
$$2x \frac{0.973 \times 0.93}{0.973 + 0.93} x 100\% = 95.1\%$$

$$Accuracy = \frac{292 + 2378}{292 + 2378 + 8 + 22} \times 100\% = 98.9\%$$

4. Cortinarius

$$Precision = \frac{224}{224 + 59} \times 100\% = 79.2\%$$

$$Recall = \frac{224}{224 + 76} \times 100\% = 74.7\%$$

F1-Score =
$$2x \frac{0.747 \times 0.792}{0.747 + 0.792} x 100\% = 76.8\%$$

$$Accuracy = \frac{224 + 2341}{224 + 2341 + 76 + 59} \times 100\% = 95\%$$

5. Entoloma

$$Precision = \frac{234}{234 + 67} \times 100\% = 77.7\%$$

$$Recall = \frac{234}{234 + 66} \times 100\% = 78\%$$

F1-Score =
$$2x \frac{0.78 \times 0.777}{0.78 + 0.777} x 100\% = 77.9\%$$

$$Accuracy = \frac{234 + 2333}{234 + 2333 + 66 + 67} \times 100\% = 95.1\%$$

6. Hygrocybe

$$Precision = \frac{267}{267 + 37} \times 100\% = 87.8\%$$

$$Recall = \frac{267}{267 + 33} \times 100\% = 89\%$$

F1-Score =
$$2x \frac{0.89 \times 0.879}{0.89 + 0.879} x 100\% = 88.4\%$$

$$Accuracy = \frac{267 + 2363}{267 + 2363 + 33 + 37} \times 100\% = 97.4\%$$

7. Lactarius

$$Precision = \frac{196}{196 + 77} \times 100\% = 71.8\%$$

$$Recall = \frac{196}{196 + 104} \times 100\% = 65.3\%$$

F1-Score =
$$2x \frac{0.653 \times 0.718}{0.653 + 0.718} \times 100\% = 68.4\%$$

$$Accuracy = \frac{196 + 2323}{196 + 2323 + 104 + 77} \times 100\% = 93.3\%$$

8. Russula

$$Precision = \frac{253}{253 + 61} \times 100\% = 80.6\%$$

$$Recall = \frac{253}{253 + 47} \times 100\% = 84.3\%$$

F1-Score =
$$2x \frac{0.843 \times 0.806}{0.843 + 0.806} x 100\% = 82.4\%$$

$$Accuracy = \frac{253 + 2339}{253 + 2339 + 47 + 61} \times 100\% = 96\%$$

9. Suillus

$$Precision = \frac{258}{258 + 54} \times 100\% = 82.7\%$$

$$Recall = \frac{258}{258 + 42} \times 100\% = 86\%$$

F1-Score =
$$2x \frac{0.86 \times 0.827}{0.86 + 0.827} x 100\% = 84.3\%$$

$$Accuracy = \frac{258 + 2346}{258 + 2346 + 42 + 54} \times 100\% = 96.4\%$$

Tabel 4.3 Hasil pengujian 20-fold cross validation pada setiap genus jamur

| Genus | Accuracy | F1-Score | Precision | Recall |
|----------|----------|----------|-----------|--------|
| Agaricus | 95.2% | 78.7% | 78% | 79.3% |

| Amanita | 97.7% | 89.6% | 90.5% | 88.7% | |
|-------------|-------|-------|-------|-------|--|
| Boletus | 98.9% | 95.1% | 93% | 97.3% | |
| Cortinarius | 95% | 76.8% | 79.2% | 74.7% | |
| Entoloma | 95.1% | 77.9% | 77.7% | 78% | |
| Hygrocybe | 97.4% | 88.4% | 87.8% | 89% | |
| Lactarius | 93.3% | 68.4% | 71.8% | 65.3% | |
| Russula | 96% | 82.4% | 80.6% | 84.3% | |
| Suillus | 96.4% | 84.3% | 82.7% | 86% | |

3.7 ANALISIS PENGUJIAN

Dari hasil perhitungan *precision, recall, F1-secore* dan *accuracy* yang diperoleh pada penelitini ini, menunjukan hasil yang cukup memuaskan menggunakan metode Neural Network dengan fitur Inception V3. Hasil terbaik dalam pengklasifikasian adalah genus jamur *Boletus* dari 314 terdapat 292 citra dengan prediksi yang sesuai dengan aktual dan *accuracy* sebesar 98.9%. Sedangkan citra genus jamur yang paling sedikit terprediksi benar adalah pada genus jamur *Lactarius* dengan *accuracy* sebesar 93.3%.